

PERBANDINGAN HASIL GRADASI *NAIL ART* DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *AIRBRUSH* DAN *NAIL POLISH*

Madya Sari

Prodi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[madya.20007@mhs.unesa.ac.id](mailto:madya.20007@mhs.unesa.ac.id)

Maspiyah, Nia Kusianti, Dewi Lutfiati

Prodi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[maspiyah@unesa.ac.id](mailto:maspiyah@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil gradasi *nail art* dengan menggunakan teknik *airbrush* dan *nail polish*. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan metode kuantitatif untuk menguji variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknik *airbrush* dan teknik *nail polish*. Sasaran dalam penelitian ini adalah 5 Dosen dan 25 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi sedangkan analisis data menggunakan analisis statistik uji-t dengan SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi berada di atas 0.05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kelima aspek yang diuji. Pada aspek tekstur menghasilkan nilai 0.262, aspek gradasi warna memperoleh nilai sebesar 0.096, aspek kesesuaian desain memperoleh nilai sebesar 0.050, aspek kerapian memperoleh nilai sebesar 0.118, dan pada aspek kerataan memperoleh nilai sebesar 0.379. Sehingga secara statistik baik menggunakan teknik *airbrush* maupun *nail polish* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah baik menggunakan teknik *airbrush* maupun teknik *nail polish* keduanya sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang dapat memengaruhi proses pengerjaan maupun hasil akhirnya. Teknik *airbrush* dan *nail polish* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sehingga keduanya memiliki kualitas yang setara dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan.

**Kata kunci:** *Airbrush, Nail Polish, Nail Art*

**Abstract**

*The aim of this research is to compare the results of nail art gradations using airbrush and nail polish. This research uses an experimental approach with quantitative methods to test variables. The independent variables in this research are the airbrush technique and nail polish technique. The targets in this research were 5 lecturers and 25 students. The data collection technique used observation while data analysis used statistical analysis of the t-test with SPSS version 29. The results of the study showed that the level of significance was above 0.05, which means that there was no significant difference in the five aspects tested. The texture aspect produced a value of 0.262, the color gradation aspect obtained a value of 0.096, the design suitability aspect obtained a value of 0.050, the neatness aspect obtained a value of 0.118, and the flatness aspect obtained a value of 0.379. So statistically, there is no significant difference between using the airbrush and nail polish techniques. The conclusion of this study is that both using the airbrush and nail polish techniques have their own advantages and disadvantages that can affect the work process and the final result. The airbrush and nail polish techniques do not show significant differences, so both have equivalent quality and can be used according to needs.*

**Keywords:** *Airbrush, Nail Polish, Nail Art*

**PENDAHULUAN**

Sepanjang sejarah dan dalam berbagai budaya, pandangan yang mengaitkan kecantikan dengan perempuan terus bertahan dan tidak pernah pudar, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menentanginya. Menurut Awaluddin Hasrin & Sangputri Sidik (2023), menjadi perempuan sering kali dikaitkan dengan kecantikan, sementara ketidaksempurnaan dalam penampilan dianggap kurang mencerminkan keperempuanan. Sejak kecil, perempuan diajarkan

bahwa penampilan fisik merupakan aspek penting dalam membangun rasa bangga dan kepercayaan diri. Pada dasarnya kecantikan dan menjaga kesehatan tubuh adalah hal utama bagi setiap individu agar dapat menjalankan berbagai aktivitas secara optimal (Nura Dwi Angraini, 2020). Perawatan secara rutin akan membuat terlihat terjaga, sehat, cantik, dan indah, sehingga lebih percaya diri. Pengetahuan seseorang mengenai perawatan dan kesehatan diri terefleksi dalam kebiasaannya sehari-hari (Dasa Putri Frionita, 2016).

Salah satu perawatan yang sangat penting adalah perawatan kuku.

Kuku di bagian tubuh atas dan bawah bukan hanya sekedar bagian dari tubuh. Namun, kuku memiliki peran protektif yang melindungi bagian yang rentan pada jari-jari (Nindya Laksani 2019). Kuku yang sehat bercirikan tanpa tekstur berlubang dan permukaan kuku rata (Anggowarsito, 2018). Kebersihan dan kerapihan kuku merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, karena penampilan kuku juga mencerminkan citra seseorang. Tampilan kuku yang cantik membuat seseorang lebih terlihat *fashionable* dan lebih modis serta membuat orang tertarik. Kuku harus selalu bersih serta rapih karena dengan begitu kesehatan jari jemari lebih dapat terjaga serta penampilan menjadi lebih berseri dan rapi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kuku dimata masyarakat bukan hanya sekedar kebersihan dalam perawatan serta kesehatannya tetapi di zaman modern sekarang ini kuku mampu menunjang *fashion* dan *appearance*.

Perawatan kuku yang dulunya hanya sebatas *manicure* dan *pedicure* kini lebih dikenal dengan istilah *nail art*. *Nail Art* adalah seni melibatkan proses membuat desain dalam pemberian aksesoris, warna, dan juga gambar kuku dari sederhana hingga yang rumit. Menurut Ni Made Lia Dharmayanti, dkk (2022), Sejak zaman Mesir Kuno, ratu-ratu terkenal seperti Nefertiti dan Cleopatra dikenal akan kecantikannya serta kegemarannya dalam mewarnai kuku. Nefertiti lebih menyukai warna merah ruby, sementara Cleopatra memilih warna merah hati. Pada masa itu, pewarna kuku dikenal dengan sebutan henna, yang dianggap sebagai cat kuku tertua. Selain digunakan untuk mempercantik kuku, henna yang mengandung bahan pengawet juga dioleskan pada mumi, seperti yang ditemukan pada kuku jenazah Fir'aun.

Penerapan *nail art* menjadikan kuku yang telah diperhatikan dengan baik menggunakan *manicure* dan *pedicure* tampak lebih memiliki nilai estetika. Pembuatan *nail art* melibatkan berbagai unsur yang perlu diperhatikan (Maria Krisnawati, dkk, 2022). Salah jenis *nail art* yang populer adalah gradasi *nail art*. Menurut KBBI, gradasi adalah susunan derajat atau tingkat dalam peralihan dari suatu keadaan ke keadaan lain. Jenis *nail art* ini mengkombinasikan gradasi warna dari gelap ke terang atau sebaliknya, sesuai dengan nilai pada lingkaran warna. Kriteria gradasi *nail art* yang baik menurut Niswah (2016) diantaranya tekstur, gradasi warna, kesesuaian tema, kerapian dan ketahanan. Gradasi dapat dilakukan menggunakan alat modern yaitu *airbrush* atau dengan menggunakan aplikator *nail polish* itu sendiri.

*Airbrush* merupakan teknik seni lukis modern yang memanfaatkan aliran udara sebagai alat aplikasinya.

*Airbrush* berasal dari alat pemompa udara untuk keperluan pembersihan perhiasan yang ditemukan seorang ahli perhiasan di tahun 1879 oleh Abner Peeler. Teknik *airbrush* dapat diterapkan pada berbagai media lukis, seperti kanvas, bodi mobil, kulit, dan berbagai benda lainnya (Erline Anasthasia Dwijayanti, 2016). Rosliana (2015) menyebutkan bahwa pada awalnya, teknik *airbrush* digunakan pada permukaan licin seperti bodi mobil dan helm, karena penggunaan kuas dapat mengubah tekstur media, membuatnya kurang halus dan kehilangan kelicinan aslinya akibat sapuan kuas. Kuku memiliki permukaan yang halus dan licin, sehingga *airbrush* dapat digunakan sebagai aplikator dalam pembuatan *nail art*. Keefektifan waktu yang dimiliki dalam penggunaan *airbrush* membuat teknik ini banyak diminati, karena hasil yang dihasilkan lebih stabil dan tidak mudah berubah.

Sedangkan *nail polish* atau cat kuku adalah cairan pelapis yang digunakan untuk mewarnai dan melindungi kuku. Produk ini terbuat dari bahan pewarna dalam pelarut yang cepat kering, tahan gores, serta mengandung bahan tambahan kosmetik yang sesuai dengan standar keamanan dan kualitas yang ditetapkan oleh Badan POM RI (Khairissa, 2019). *Nail polish* diformulasikan dengan kandungan monomer etil sianoakrilat dan polimetil metakrilat. *Nail polish* dapat dihapus dengan *nail remover* dan lebih cocok untuk penggunaan *nail art* karena mudah diperbaiki serta tersedia dalam berbagai warna. Namun, ada beberapa kekurangan *nail polish*, seperti waktu pengeringan yang lama, aroma menyengat, dan potensi merusak lempeng kuku jika digunakan secara tidak tepat (Tias dan Maspiyah, 2020).

Studi tentang *nail art* yang dilakukan dengan menggunakan teknik *airbrush* oleh Kim dan Jeong (2013), *UV Gel* (Lee dan Nam 2013), *hand painting*, *water marbling* (Kim dan An, 2013), *striping tape* membuktikan bahwa *nail art* mampu mengekspresikan estetika *artistic* dengan menciptakan karya seni kuku dengan lukisan tangan, ataupun dengan bantuan *airbrush* dan *taping* teknik. Pada penelitian sebelumnya oleh Tias dan Maspiyah (2020) tentang “Perbandingan Penggunaan *Nail Polish* dan *Nail Gel* pada Hasil Jadi *Nail Art* dengan Tema Rasi Bintang” diperoleh simpulan bahwa *nail gel* memiliki tingkat kecocokan yang lebih tinggi terhadap berbagai desain. Berdasarkan pernyataan tersebut, setiap teknik yang diterapkan mempunyai keunggulan dan keterbatasan. Oleh karena itu, keterbatasan dalam penelitian sebelumnya menjadi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Unsur kebaruan yang dimiliki oleh penelitian ini yaitu penggunaan teknik *airbrush* dan *nail polish* dalam pembuatan gradasi *nail art* yang melibatkan mahasiswa Universitas Surabaya.

Berdasarkan pra-eksperimen yang dilakukan 3 kali percobaan yang menghasilkan hasil berbeda-beda baik dari penggunaan teknik *airbrush* dan *nail polish*, evaluasi yang dilakukan pada percobaan ke-1 hingga percobaan ke-3 oleh dosen pembimbing dan beberapa responden terhadap hasil jadi *nail art*, percobaan ke-3 sudah mencapai minimum tahap percobaan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Hasil jadi *nail art* pra-eksperimen dengan penggunaan teknik *airbrush* dan *nail polish* bisa diterima. Dari segi tekstur, gradasi warna, kesesuaian desain, kerapihan dan kerataan ketiga hasil percobaan tersebut memiliki perbedaan signifikan yang terlihat dengan indera. Sehingga pada penelitian perbandingan hasil gradasi *nail art* dengan menggunakan teknik *airbrush* yang memiliki perbandingan 7:10 terhadap aseton dan *nail polish* yang menggunakan bantuan top coat dalam pembauran.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hasil gradasi *nail art* dengan menggunakan teknik *airbrush* pada kuku, mengetahui hasil gradasi *nail art* dengan menggunakan *nail polish* pada kuku dan mengetahui perbandingan hasil gradasi *nail art* dengan teknik *airbrush* dan *nail polish* pada kuku.

## METODE

Penelitian yang dilakukan menerapkan penelitian kuantitatif dengan perlakuan *true eksperimen* yang menggunakan desain penelitian *posttest-only control group design*. Menurut Restu A. Setia (2014), desain ini melibatkan dua kategori yang dipilih secara acak (R), di mana kategori awal diberikan perlakuan (X), sementara kategori lainnya tidak. Penelitian ini dijalankan pada 2 lokasi yaitu melakukan proses persiapan dan penyempurnaan teknik pengerjaan *nail art* di rumah peneliti pada tanggal 14 Agustus 2024 dan pengambilan data observasi melalui online gform dan offline di Universitas Negeri Surabaya pada tanggal mulai 12 September 2024. Variabel independen penelitian ini adalah penggunaan *airbrush* dan penggunaan *nail polish*. Variabel dependen penelitian ini adalah hasil akhir gradasi *nail art* terhadap tekstur, gradasi warna, kesesuaian desain, kerapihan dan kerataan. Pengambilan data mengenai perbandingan *nail art* dilakukan oleh 5 dosen dan 25 mahasiswa yang dipilih berdasarkan keterlibatan dalam bidang yang pas dengan ruang lingkup penelitian. Pengambilan data ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi sistematis dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan SPSS versi 29.

Prosedur pelaksanaan gradasi *nail art* dengan dua teknik metode sebagai berikut:

1. Persiapan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan *nail art* seperti persiapan diri, tempat, bahan dan area kerja.
2. Melakukan proses pembuatan gradasi *nail art* dengan perbandingan 2 metode teknik sesuai dengan urutan sebagai berikut:

### a. Airbrush

Pada penggunaan *airbrush* dilakukan pengaplikasian dasar dan di sinar uv, lalu dilanjut aplikasikan campuran *gel polish* dan aseton 7:10 menggunakan *airbrush* setelah itu di sinar uv, dan tahap terakhir adalah penggunaan *top coat* yang lalu di dikeringkan dengan uv.

### b. Nail Polish

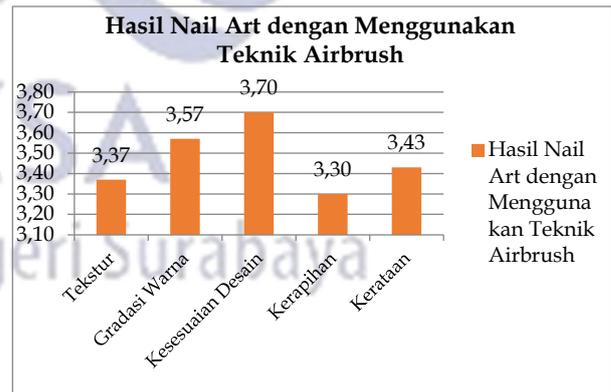
Pada penggunaan *nail polish* dilakukan pengaplikasian dasar dan di sinar uv, ambil sedikit *gel polish* dengan *brush*, oleskan warna tersebut dengan gerakan mengusap secara pelan, selanjutnya ambil sedikit *gel polish* warna yang lebih tua dengan *brush*, oleskan warna tersebut ke bagian atas kuku sambil menggabungkan dengan warna sebelumnya untuk menciptakan efek gradasi dan keringkan dengan sinar uv, serta tahap terakhir adalah penggunaan *top coat* yang lalu dikeringkan dengan sinar uv.

3. Melakukan pengambilan foto dan *editing* hasil akhir *nail art* dengan teknik *airbrush* dan *nail polish* untuk pengambilan data pada online.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

1. Hasil *Nail Art* dengan Menggunakan Teknik *Airbrush*



Gambar 1. Diagram Rata-Rata Hasil Nail Art Menggunakan Teknik Airbrush

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa dari kelima aspek, aspek kesesuaian desain dengan menggunakan teknik *airbrush* lebih tinggi dibanding dengan aspek yang lain yaitu senilai 3.70. kemudiann di urutan kedua terdapat aspek gradasi warna dengan nilai 3.57. Aspek kerataan mendapatkan rata-rata nilai

sebesar 3.43. Aspek tekstur mendapatkan nilai sebesar 3.37 dan terakhir aspek kerapian mendapatkan nilai 3.30.

2. Hasil *Nail Art* dengan Menggunakan Teknik *Nail Polish*



Gambar 4. 2 Diagram Rata-Rata Hasil Nail Art Menggunakan Teknik Nail Polish

Berdasarkan gambar tersebut hasil *nail art* dengan menggunakan teknik *nail polish* mengetahui bahwa aspek kerapihan mendapat nilai paling tinggi di antara aspek yang lainnya yaitu sebesar 3.50 dan aspek tekstur memiliki nilai yang paling rendah yaitu 3.17 dibanding dengan aspek yang lainnya. Aspek gradasi warna dan aspek kerataan mendapatkan nilai 3.30. Sedangkan aspek kesesuaian desain mendapat nilai 3.40.

3. Analisis Statistik Perbandingan Penggunaan *Airbrush* dan *Nail Polish*

Syarat utama dalam uji *Independent Sample T-Test* adalah data harus memiliki distribusi normal dan bersifat homogen. Sehingga, sebelum melakukan uji *independent sampel t-test* perlunya dilakukan uji

a. Tekstur

Tabel 3. Uji Independent T-Test Aspek Tekstur

Kelompok		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Equal variances assumed	Equal variances not assumed	,149	,701	1,132	58	,262	,200	,177	-,154	,554
				1,132	57,887	,262	,200	,177	-,154	,554

Berdasarkan tabel di atas, Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk aspek tekstur adalah 0.262 lebih tinggi dari nilai 0.05 ( $< 0.05$ ),

prasyarat dalam memenuhi asumsi tersebut. Berikut disajikan data uji prasyarat dalam bentuk statistik:

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,004	1	58	,951

Hasil analisis uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk mengindikasikan nilai signifikan, untuk *airbrush* sebesar 0.065 dan *nail polish* sebesar 0.086. Berdasarkan hasil signifikansi tersebut lebih dari 0.05 ( $> 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 2. Uji Homogenitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Air Brush	,935	30	,065
Nail Polish	,939	30	,086

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data tersebut memiliki nilai signifikansi yang cukup tinggi (0.951) dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Berdasarkan hasil analisis statistik, data yang diperoleh memiliki distribusi normal dan homogenitas, sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap uji *independent sampel t-test*. Berikut disajikan hasil statistik uji *independent sampel t-test* pada kelima aspek sebagai berikut:

yang berarti tidak ada perbedaan signifikan dalam tekstur antara penggunaan teknik *airbrush* dan teknik *nail polish*.

b. Gradasi Warna

Tabel 4. Uji Independent T-Test Aspek Gradasi Warna

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kelompok	Equal variances assumed	,336	,565	1,690	58	,096	,267	,158	-,049	,583
	Equal variances not assumed			1,690	56,956	,097	,267	,158	-,049	,583

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek gradasi warna mendapatkan nilai sebesar 0.096, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Kesimpulan yang didapatkan adalah tidak terdapat

perbedaan yang signifikan dalam penggunaan *airbrush* dan *nail polish* dalam membuat *nail art*.

c. Kesesuaian

Tabel 5. Uji Independent T-Test Aspek Kesesuaian Desain

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kelompok	Equal variances assumed	8,271	,006	2,004	58	,050	,300	,150	,000	,600
	Equal variances not assumed			2,004	51,546	,050	,300	,150	,000	,600

Berdasarkan data tabel di atas, nilai sig (2-tailed) menunjukkan bahwa nilai sebesar 0.050. Nilai ini sama dengan batas ketentuan. Jika nilai sig sama dengan 0.05 atau lebih rendah dari 0.05 maka data tersebut terdapat pengaruh yang signifikan. Dalam hal ini aspek kesesuaian desain memiliki nilai sebesar 0.050.

Nilai tersebut sama dengan tingkat signifikansinya yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan *airbrush* dan *nail polish* dalam membuat *nail art*.

d. Kerapian

Tabel 6. Uji Independent T-Test Aspek Kerapian

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kelompok	Equal variances assumed	5,524	,022	-1,588	58	,118	-,200	,126	-,452	,052
	Equal variances not assumed			-1,588	57,565	,118	-,200	,126	-,452	,052

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa aspek kerapihan memiliki nilai sig (2-tailed) sebesar 0.118 yang artinya Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil data

analisis menunjukkan bahwa kerapihan tidak berbeda secara signifikan antara penggunaan *airbrush* dan *nail polish*.

e. Kerataan

Tabel 7. Uji Independent T-Test Aspek Kerataan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kelompok	Equal variances assumed	,062	,804	,887	58	,379	,133	,150	-,168	,434
	Equal variances not assumed			,887	57,870	,379	,133	,150	-,168	,434

Analisis data tabel di atas menunjukkan bahwa nilai aspek kerataan sebesar 0.379, yang berarti nilai tersebut tidak memiliki signifikansi statistik karena lebih besar dari 0.05. Maknanya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap dua variabel tersebut yaitu penggunaan *airbrush* dan penggunaan *nail polish*.

**B. Pembahasan**

*Nail art* tidak hanya diterapkan pada kuku asli, tetapi juga dapat digunakan pada kuku palsu. Penggunaan *nail art* di kuku palsu dianggap lebih efisien karena dapat dilepas dan disimpan untuk dipakai kembali pada acara tertentu, mengingat biaya *nail art* yang cukup tinggi. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud membahas atau memberikan gambaran perbandingan penggunaan teknik *airbrush* dan *nail polish* dalam membuat *nail art*. Terdapat beberapa kriteria dalam membuat *nail art* antara lain tekstur, gradasi warna, kesesuaian tema atau desain, kerapihan dan kerataan.

Tekstur *nail art* dinilai berdasarkan kualitas permukaan yang dirasakan melalui penglihatan dan sentuhan. Tekstur yang baik dalam *nail art* haruslah halus dan seragam, tanpa adanya kekasaran yang tidak diinginkan. Dalam hal ini peneliti ingin memberikan gambaran perbandingan penggunaan teknik *airbrush* dan *nail polish* dalam aspek tekstur. Berdasarkan rata-rata hasil diagram didapatkan nilai sebesar 3.37 untuk *airbrush* dan 3.17 untuk *nail polish*. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai sig sebesar 0.262, nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wasilah & Widowati (2020) tentang studi yang membandingkan hasil teknik gradasi *nail art* dengan *sponge* dan *airbrush*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel pada setiap

indikator, serta keseluruhan indikator, mengungkap adanya perbedaan dalam hasil akhir gradasi *nail art* antara kedua teknik tersebut. Secara khusus, perbedaan terlihat pada indikator gradasi warna dan kesesuaian desain dengan tema.

Aspek yang kedua adalah gradasi warna. Gradasi warna merupakan transisi warna gelap ke terang atau sebaliknya. Gradasi warna yang baik harus menunjukkan transisi mulus antara warna-warna, seperti dari merah muda tua ke merah muda terang atau dari hijau tua ke hijau terang. Berdasarkan penjelasan di atas didapatkan nilai rata-rata untuk penggunaan *airbrush* sebesar 3.57 sedangkan penggunaan *nail polish* mendapatkan nilai 3.30. Jika dilihat dari hasil statistik maka dapat diperoleh nilai signifikan sebesar 0.096, dengan demikian, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Penggunaan *airbrush* dikarenakan metode ini memiliki kelebihan cepat kering sehingga lebih mudah membuat gradasi warna dengan menggunakan *airbrush*. Dengan menggunakan *airbrush* gradasi warna yang dihasilkan sangat halus dan presisi. Sedangkan untuk penggunaan *nail polish* gradasi warna yang dihasilkan kurang menyatu. Selain itu, kekurangan penggunaan *nail polish* adalah waktu pengeringan yang lama, aroma yang menyengat, serta kesulitan dalam mengecat kuku yang dominan, sehingga membuat gradasi warna menjadi lebih sulit. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tias dan Maspiyah (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan *nail gel* uv lebih unggul dari segala aspek baik aspek kerapihan, kesesuaian desain, kerataan dan aspek lainnya.

Aspek ketiga adalah kesesuaian desain. Kesesuaian desain merupakan penambahan aksesoris seperti bunga kering dan glitter yang dapat meningkatkan kesan mewah dan elegan. Desain yang baik harus sesuai

dengan tema acara, memberikan kesan yang harmonis dan estetik. Berdasarkan hasil rata-rata yang telah dipaparkan di atas didapatkan nilai sebesar 3.70 untuk penggunaan *airbrush* dan 3.40 untuk penggunaan *nail polish*. Penggunaan *airbrush* akan lebih mudah membuat desain atau tema sesuai keinginan karena metode *airbrush* memiliki beberapa kelebihan dari metode *nail polish*. Sedangkan dengan menggunakan *nail polish* dalam aspek kesesuaian desain dinilai kurang sesuai karena hasil yang kurang tahan lama, tercoreng dan bergeser. Jika dilihat dari nilai statistiknya diperoleh nilai sebesar 0.05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan *airbrush* dan penggunaan *nail polish*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tias dan Maspiyah (2020) bahwa hasil penilaian menunjukkan bahwa *nail gel* lebih sesuai dengan desain dibandingkan dengan *nail polish*.

Aspek ke empat adalah kerapian. Kerapian merupakan tidak adanya Cat kuku yang melekat pada jaringan kulit sekitar kuku karena proses adhesi. *Nail polish* yang berkualitas harus mudah dikontrol saat diaplikasikan sehingga tidak meluber ke area kulit. Berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan menunjukkan observer lebih tertarik dengan *nail polish* dari segi kerapian dikarenakan jika menggunakan *nail polish* lebih mudah mengontrol. Dilihat dari grafiknya *nail polish* lebih unggul dari *airbrush*. Jika dilihat dari uji statistik diperoleh nilai sig sebesar 0.118 yang artinya lebih besar dari 0.05. Kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam aspek kerapian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasilah & Widowati (2020), menjelaskan bahwa indikator kerapian tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Aspek yang kelima adalah kerataan. Kerataan merupakan ukuran bentuk permukaan yang menunjukkan apakah semua titik di sepanjang permukaan tersebut terletak pada bidang yang sama. Dalam hal ini metode *airbrush* dan metode *nail polish* memiliki kekurangan dan kelebihan. Metode *airbrush* jika digunakan lebih rata daripada metode *nail polish*. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan *airbrush* lebih memungkinkan warna yang tersebar secara merata dan presisi, sedangkan menggunakan *nail polish* penggunaannya kurang merata. Selain itu, *airbrush* dapat mencakup area yang lebih luas dengan cepat sehingga mempercepat proses pengerjaan tanpa mengorbankan kualitas. Berbanding terbalik dengan *nail polish* yang mana harus menunggu waktu yang lebih lama sebelum di aplikasikan dengan warna yang lain. Selain itu penggunaan *nail polish* juga dituntut untuk lebih teliti dan menggunakan metodenya dengan cara yang benar agar tidak menimbulkan kesalahan. Jika

dilihat dari uji statistik maka diperoleh nilai sig 0.379 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari kelima aspek di atas yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa baik *airbrush* maupun *nail polish* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berdasarkan penjelasan di atas terdapat kekurangan dan kelebihan kedua teknik yang digunakan dalam *nail art*. Roslana (2015) menyebutkan bahwa Teknik *airbrush* awalnya digunakan pada permukaan licin seperti bodi mobil dan helm, karena penggunaan kuas dapat mengubah tekstur media, membuatnya kurang halus dan kehilangan kelicinan aslinya akibat arah sapuan kuas. Kelebihan dari teknik ini adalah hasil yang lebih rapi dan cepat kering. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah harga alat dan bahan yang lebih mahal. Sementara itu, Produk ini adalah lapisan pelindung kuku yang mengandung pewarna dan pelarut yang cepat kering, serta tahan gores, dengan tambahan bahan kosmetik yang masih diizinkan untuk digunakan. Kekurangan dari metode ini adalah jika tidak diaplikasikan dengan benar penggunaan cat yang tidak tepat dapat membuatnya tidak tahan lama. maka dapat menyebabkan kerusakan pada lempengan kuku. Sedangkan kelebihan dari metode ini adalah mudah *touch-up* dan memiliki banyak pilihan warna.

Dalam penelitian ini peneliti telah mencoba eksperimen dengan menggunakan *airbrush* terlihat lebih rata karena presisi yang diciptakan lebih tipis, sedangkan menggunakan *nail polish* cenderung tidak rata, ada bagian yang terlalu tipis dan ada bagian yang terlalu tebal. Sedangkan menggunakan *nail polish*, hasil yang didapatkan dari segi tekstur *nail polish* memiliki tekstur yang cenderung lebih kasar jika dibandingkan dengan *airbrush*. Tekstur yang dihasilkan oleh metode *nail polish* bertekstur mengikuti arah sapuan kuas, sedangkan metode *airbrush* bertekstur lebih halus. Dari aspek gradasi warna teknik *airbrush* dan *nail polish* sama-sama memiliki gradasi warna yang sama, sehingga jika dilihat dari jauh tidak akan ada yang tahu mana yang menggunakan *airbrush* dan mana yang menggunakan *nail polish*. Ditinjau dari segi kesesuaian desain, desain kedua teknik tersebut sudah mendesain sesuai dengan masalah yang di teliti. Dari segi kerapian, penelitian menunjukkan bahwa *nail polish* lebih rapi dibanding *airbrush*. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa *airbrush* lebih terlihat rapi. Dengan menggunakan *airbrush* kerataan cat kuku lebih rata dan lebih rapi jika dibandingkan dengan metode *nail polish*.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa:

1. Gradasi warna yang dihasilkan dengan teknik *airbrush* terlihat lebih halus dan menyatu. Hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan *airbrush* pengerjaannya lebih cepat dan warna yang dihasilkan lebih mudah menyatu berkat penyemprotan yang merata dan konsisten. Selain itu, teknik *airbrush* memungkinkan kontrol yang lebih baik terhadap intensitas warna dan transisi antarwarna, sehingga hasil akhirnya tampak lebih profesional dan estetik.
2. Gradasi warna *nail art* dengan menggunakan teknik *nail polish* memiliki gradasi warna yang kurang menyatu. Hal tersebut disebabkan karena dalam pengerjaannya membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga proses penggabungan warna menjadi kurang optimal. Selain itu, teknik manual menggunakan kuas memerlukan keterampilan tinggi untuk memastikan transisi warna terlihat halus, yang terkadang sulit dicapai tanpa pengalaman yang memadai.
3. Berdasarkan uji statistik *nail art* menggunakan teknik *airbrush* dan *nail polish* menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan nilai  $p < 0.05$  sehingga kedua teknik tersebut sama-sama bisa digunakan, walaupun secara fakta lapangan kedua teknik *airbrush* dan *nail polish* adalah berbeda. Akan tetapi pada aspek kesesuaian memperoleh nilai statistik sebesar 0.05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan *airbrush* dan penggunaan *nail polish*.

#### Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diperlukan kritik dan saran yang membangun, yaitu:

1. Penggunaan *nail polish* perlu diperhatikan teksturnya agar bisa lebih halus dan rapi.
2. Penggunaan *airbrush* perlu diperhatikan lagi pengaplikasiannya dikarenakan jika tidak hati-hati maka dapat merusak gradasi warna yang ditimbulkan.
3. Perlu adanya literasi tambahan dalam penggunaan *nail polish* dan *airbrush* dalam membuat *nail art*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggowarsito, Jose L. 2018. Kuku Sebagai Petunjuk Penyakit Lain. *Jurnal Widya Medika*. Vol. 4 No. 2, PP 134-142. n Universitas Widya Mandala Surabaya.
- Dharmayanti, Ni Made Lia, dkk. 2022. Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Dasar Perawatan Tangan Dan Kaki Pada Mata Kuliah Manicure dan Pedicure. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan*

Kesejahteraan Keluarga. Volume 13, Nomor 1. Pp 45-55. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Dwi Angraini, N., & Dwiyanti, S. 2020. Kajian Perawatan Tubuh Sooso Madura. *Jurnal Tata Rias*. Vol. 9(3), pp 62-71. Universitas Negeri Surabaya.

Dwijayanti, Erlina Anasthasia. 2016. Pembuatan Media Pembelajaran Video Tutorial Dekoratif Teknik Air Brush. *SI Thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia.

Frionita, Dasa Puti. 2016. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Kuku Terhadap Perilaku Untuk Melakukan Perawatan Kuku. *Jurnal Pendidikan Tata Rias*, Universitas Negeri Jakarta. Pp 1-8.

Hasrin, Awaluddin, & Sangputri Sidik. 2023. Tren Kecantikan dan Identitas Sosial: Analisis Konsumsi Kosmetik Dan Objektifikasi Diri Di Kalangan Perempuan Kota Palopo. *Jurnal Analisa Sosiologi*. 12 (4): 740-757. Universitas Negeri Manado.

Khairissa Masiro. 2019. Analisa Kadar Formaldehid Pada Sediaan Cat Kuku (Kutek) Yang Diperjualbelikan. Karya tulis ilmiah Analisis Kesehatan. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.

Kim, H. Haksoon, & An, J. 2013. Hand pain ting and gel mixed nail technique with motive of orientalism. *Journal the Korean Society of Design Culture*, 19(4), 231-240.

Kim, S., & Jeong, Y. 2013. A study on formati veness of nail art using folk painting: Focused on air brush works. *Journal the Korea Society for Science of Eastern Art*, 22, 369-387.

Krisnawati, Maria, dkk. 2022. Nail Art : Sejarah, Bentuk, Warna dan Teknik Pembuatannya Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2022, 01-05. Pp 641-645. Universitas Negeri Semarang.

Laksani, Nindya, dkk. 2019. Pengembangan Modul Pembelajaran Pedicure Pada MataKuliah PTK Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswi UNJ. *Journal Cosmetology Education*. Pp 373-381. Jakarta.

Lee, S. Sunyoung, & Nam, K. 2013. A study of wedding nail design using UV Gel. *Journal of the Korean Society of Beauty and Art*, 14 (4), 133-149.

Niswah, Nazin Nuha. 2016. Pengaruh Kadar Alkohol Terhadap Hasil Jadi Newspaper Nail Art. *Jurnal Tata Rias*. Volume 05 Nomer 01. Pp 71-80.

Roslina, R. 2015. Pengaruh Perbedaan Perbandingan Air Dan Cat Tekstil Terhadap Hasil Jadi Motif Menggunakan Teknik Airbrush Pada Bahan Denim. *Jurnal Tata Rias*. 04 (1), 28-36. Universitas Negeri Surabaya.

Rozak, A., & Hidayati, W.S 2019. Pengolahan Data Dengan SPSS. Yogyakarta: Erhaka Utama Universitas Negeri Surabaya.

- Setia Restu Arti. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan: Studi Eksperimen Kuasi Pada Peserta Didik Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung. S1 thesis, Universitas Negeri Indonesia.
- Tias, A. N., & Maspiyah, M. 2020. Perbandingan Penggunaan Nail Polish dan Nail Gel pada Hasil Jadi Nail art dengan Tema Rasi Bintang. *JBC: Journal of Beauty and Cosmetology*, 2(1), 46-56.
- Wasilah & Widowati. 2020. Studi Perbandingan Hasil Teknik Ombre Nail art dengan Sponge dan Air Brush. *Beauty and Beauty Health Education*, 9(1), 22-28. Universitas Negeri Semarang.

